

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dibuat setelah memperoleh hasil analisis data dan membahas hasil penelitian yang ada pada bab IV adalah interpretasi hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel. Korelasi antara *Self-Efficacy* dengan sikap prokrastinasi akademik menghasilkan nilai 0,67 yang berarti memiliki hubungan dalam level korelasi kuat karena berada antaranilai 0,60-0,7. Nilai signifikan 0,000 yang berarti $< 0,05$ dimana terdapat hubungan yang negatif antara *Self-Efficacy* dengan sikap prokrastinasi akademik sebesar -0,676 dalam penelitian.

Dapat diartikan juga bahwa nilai korelasi negatif yang dihasilkan akan ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat *Self-Efficacy* siswa maka akan semakin rendah tingkat sikap prokrastinasi akademik pada siswa. Dan sebaliknya semakin rendah *Self-Efficacy* maka akan semakin tinggi tingkat sikap prokrastinasi akademik pada siswa. Maka diperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan negatif antara *Self-Efficacy* dengan sikap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Medan.

5.2 Implikasi

Pada penelitian ini memperoleh hasil yang dapat digunakan sebagai salah satu masukan dan bahan pertimbangan dalam pembuatan program bimbingan dan konseling di sekolah, secara khusus terkait materi yang berkenaan dengan bidang pengembangan pribadi, belajar dan social.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yang terjadi pada pelayanan bimbingan dan konseling yaitu:

- a. Upaya siswa SMP Negeri 19 Medan dalam meningkatkan *Self-Efficacy* akan mendukung proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hal tersebut diharapkan guru BK dapat memberikan layanan yang tepat terhadap siswa, seperti memberikan layanan informasi. Melalui layanan informasi diharapkan bertambahnya informasi dan pemahaman siswa sebagai langkah awal dalam melakukan perubahan yang lebih baik.
- b. Upaya siswa SMP Negeri 19 Medan supaya tidak mempunyai sikap prokrastinasi dalam pembelajaran merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian dari guru BK di sekolah. Dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang tepat seperti layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual dengan topic tugas tentang mengurangi sikap prokrastinasi akademik. Melalui layanan tersebut diharapkan siswa tidak lagi melakukan kebiasaan menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c. Menggunakan program layanan bimbingan dan konseling yang diberikan peneliti sebagai implikasi dalam meningkatkan *Self-Efficacy* agar dapat mengurangi sikap prokrastinasi akademik siswa antara lain: (1) layanan informasi yang memungkinkan siswa memahami informasi yang diberikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. (2) layanan penguasaan konten yang memungkinkan siswa dapat memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik yang cocok untuk membantu kesulitan belajarnya. (3) konseling individual yang

dilakukan untuk pengentasan masalah pribadi siswa. (4) layanan konseling kelompok yang memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. (5) Layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan siswa bersama-sama memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan masalah melalui dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bentuk tindak lanjut dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Sekolah

Untuk meminimalisir sikap prokrastinasi akademik pada siswa, peneliti menyarankan sekolah membuat kerjasama dengan orang tua siswa. Hal ini bertujuan agar orang tua dapat tetap mengawasi siswa selama belajar sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu pihak sekolah juga penting mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa baik secara langsung atau tidak dengan tujuan untuk memberikan pengarahan dan pemahaman bahwa pentingnya pengawasan orang tua terhadap proses belajar siswa di rumah.

2. Bagi Guru BK

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, peneliti menyarankan kepada guru BK untuk tetap mempertimbangkan dan mengevaluasi kembali terkait dengan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *Self-Efficacy* sehingga membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan juga untuk mengurangi kebiasaan menunda-nunda dalam menyelesaikan setiap

tugas yang diberikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel lain seperti *self-control*, *self-reguled*, *self-esteem* dan lain sebagainya yang diduga dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik khususnya pada siswa dalam hal menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

